

PANJANG TES, GAYA KOGNITIF, DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK PAKET B

Ruslin Badu

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No.6, Kota Gorontalo
e-mail: my@ung.ac.id

Abstract: The Effect of Number of Test Items and Cognitive Styles on the Learning Outcomes of Social Science. This experimental study measures the effect of test length (many test items vs. few test items) and learners' cognitive styles (field-independent vs. field-dependent) on the learning outcomes of social science. The 2 x 2 factorial design utilized shows that learners taking the test with a small number of items performed better than those taking the test with a large number of items. The field-independent learners scored higher than the field-dependent ones. The significant interaction between test length, cognitive styles, and learning outcomes in Social Science suggests that learners having field-independent cognitive style tend to achieve higher learning outcomes in tests with many items, whereas learners having field-dependent cognitive style show higher learning outcomes in tests with few items.

Keywords: test length, cognitive styles, learning outcomes, social science

Abstrak: Panjang Tes, Gaya Kognitif, dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Paket B. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh panjang tes (jumlah butir soal banyak dan jumlah butir soal sedikit) dan gaya kognitif peserta didik (*field-independent* dan *field-dependent*) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam desain faktorial Anava 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal sedikit lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak. Peserta didik bergaya kognitif *field-independent* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Di samping itu, terdapat pengaruh interaksi antara panjang tes dan gaya kognitif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Peserta didik bergaya kognitif *field-independent* memperoleh hasil belajar lebih tinggi pada tes dengan jumlah butir soal banyak, sedang peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* memperoleh hasil belajar lebih tinggi pada tes dengan jumlah butir soal sedikit.

Kata kunci: hasil belajar, panjang tes dan gaya kognitif

Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan tentang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil evaluasi memberikan petunjuk mengenai keadaan peserta didik, materi pembelajaran dan metode mengajar. Hasil evaluasi adalah hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik dan memberikan informasi tentang kemajuan belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Bagi tutor, hasil evaluasi memberikan gambaran daya serap peserta didik terhadap materi. Jika sebagian besar peserta didik memperoleh hasil tidak memuaskan terhadap pertanyaan pada topik tertentu, maka topik tersebut belum dikuasai oleh peserta didik. Tutor dapat meneliti materi pada topik tersebut serta mengupayakan pe-

ngulangan dan perbaikan. Hasil evaluasi juga dapat memberikan informasi mengenai ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya, hasil evaluasi mengecewakan, maka metode pembelajaran yang digunakan pada topik tertentu tidak sesuai, dan tutor harus menggunakan metode lain yang lebih tepat.

Pengambilan keputusan terhadap keberhasilan proses pembelajaran akan memberikan hasil yang tepat, jika tutor memiliki sejumlah informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian. Tutor harus mampu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya dengan menggunakan tes. Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan selama

proses pembelajaran (tes formatif), pertengahan (tes sub sumatif), atau pada akhir suatu periode pembelajaran.

Setiap peserta didik berusaha belajar dengan baik untuk memperoleh skor ujian yang tinggi dalam setiap tes. Hal ini juga tidak terlepas dari bentuk tesnya, jumlah butir soal, serta waktu yang disediakan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian dari tutor dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda. Winkel (2004: 563) mengemukakan bahwa tes pilihan ganda terdiri atas bagian akar (*stem*) dan bagian alternatif jawaban (*option*) yaitu satu jawaban benar (kunci jawaban) dan beberapa jawaban sebagai pengecoh.

Tes objektif pilihan ganda memiliki keunggulan, di antaranya dapat mencakup semua materi ajar atau jumlah butir soal banyak. Menurut Zainul & Nasution (2005: 20), tidak ada ketentuan yang pasti tentang jumlah butir soal dalam suatu tes. Jumlah butir soal berhubungan dengan reliabilitas dan keterwakilan materi. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah butir soal suatu tes semakin tinggi reliabilitasnya dan waktu yang digunakan semakin lama. Menurut Sukardi (2008: 51), semakin panjang suatu tes, semakin banyak item materi pembelajaran diukur, tes semakin mendekati kebenaran, semakin kecil siswa menebak jawabannya, dan semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya. Jadi, banyak-sedikitnya jumlah butir soal pada suatu tes berhubungan dengan reliabilitas tes, materi, dan waktu.

Jumlah butir soal suatu tes ditetapkan berdasarkan waktu dan tingkat kesukarannya. Dalam hal ini, jumlah butir soal yang relatif sedikit dengan tingkat kesukaran tinggi membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan tes yang sama dengan tingkat kesukaran rata-rata rendah. Demikian pula jumlah butir soal yang relatif banyak dengan tingkat kesukaran rendah membutuhkan waktu lebih singkat dibandingkan dengan tes yang sama dengan tingkat kesukaran rata-rata tinggi. Jadi, jumlah butir soal atau panjang-pendeknya suatu tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik berkaitan dengan reliabilitas, tujuan pembelajaran, tingkat kesukaran dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tes tersebut.

Peserta didik terkadang hanya memperoleh skor tinggi jika diuji dengan jumlah butir soal sedikit. Hal ini terjadi karena peserta didik mempunyai banyak waktu untuk berpikir. Faktor lain adalah gaya belajar peserta didik atau disebut gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik peserta didik

yang turut memengaruhi proses belajar. Menurut Nasution (2009: 94) gaya kognitif yang terkait dengan pembelajaran mencakup gaya kognitif *field dependence-field independence*, *impulsif-reflektif*, dan *preseptif/reseptif-sistimatis/intuitif*.

Gaya kognitif *field-independent* dan *field-dependent* memberikan respon yang berbeda dalam proses pembelajaran. Peserta didik bergaya kognitif *field-independent* cenderung pada persepsi perilaku interpersonal, sedangkan gaya kognitif *field-dependent* memiliki kecenderungan dalam mengandalkan hal-hal yang bersifat isyarat kontekstual. Menurut Woolfolk (2006 : 153), kelompok orang yang bergaya kognitif *field-independent* lebih cenderung memandang proses informasi secara mandiri. Kelompok ini merasa sebagai bagian yang terpisah dari suatu pola secara total, dan melakukan analisis pola sesuai dengan komponen-komponennya. Kelompok ini juga cenderung bekerja secara mandiri dan lebih menyenangi hal-hal yang bersifat analisis dalam ilmu pengetahuan. Jadi, seseorang bergaya kognitif *field-independent* merasa sebagai bagian yang terpisah dari suatu pola dan analitis dalam pemecahan berbagai permasalahan. Pendapat lain, Gardner, dkk. (2008: 40) bahwa peserta didik bergaya kognitif *field-independent* cenderung sangat mandiri, butuh sedikit interaksi dengan tutor atau peserta didik lainnya serta berusaha mendukung bidang studi yang memerlukan keterampilan analisis. Selain itu, Brophy (2004: 80) mengemukakan bahwa peserta didik bergaya kognitif *field-independent* lebih suka belajar mandiri di dalam kelas dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk belajar secara individual. Kelompok peserta didik ini lebih suka mempelajari matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Selanjutnya, menurut Woolfolk (2006 : 153) bahwa kelompok orang bergaya kognitif *field-dependent* cenderung melihat sesuatu secara keseluruhan, tidak memisahkan satu elemen dengan lingkup secara total. Kelompok ini akan mengalami kesulitan dalam menentukan fokus pada suatu aspek dari sebuah situasi, hanya memilih rincian penting, serta menganalisis pola ke dalam rincian yang berbeda. Kelompok ini cenderung bekerja dengan baik dalam kelompok dan lebih menyenangi hal-hal yang bersifat sosial. Dalam hal ini bahwa peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* memiliki kecenderungan dalam memecahkan setiap permasalahan secara berkelompok. Gardner, dkk (2008 : 40) menyatakan peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* cenderung belajar lebih efektif dalam kelompok dengan frekuensi interaksi yang terjadi lebih banyak dengan sesamanya.

Dengan kata lain, peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* cenderung memproses informasi se-

cara global, kurang analitis, tidak memperhatikan permasalahan secara detail, lebih banyak berorientasi sosial, respon terhadap penghargaan dan hukuman serta kurang mampu bersintesa.

Penetapan gaya kognitif sebagai salah satu variabel penelitian karena merupakan bagian perilaku yang relatif tetap pada diri peserta didik dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Peserta didik bergaya kognitif *field-independent* memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah (*problem solving*), tingkat intelektual yang baik, percaya diri, dan tingkat kemandirian tinggi; sedang peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* memiliki sikap sosial tinggi, senang bekerja sama dengan orang lain, serta selalu menunjukkan keterbukaan secara emosional terhadap orang lain. Perbedaan gaya kognitif peserta didik akan memberikan perbedaan hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik, tutor perlu memperhatikan perbedaan gaya kognitif setiap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* dan *field-dependent*. Untuk itu, permasalahan dalam dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah gaya kognitif dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik? Apakah gaya kognitif *field-independent* dan *field-dependent* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik? Apakah peserta didik bergaya kognitif *field-independent* yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak dan tes dengan jumlah butir soal sedikit memperoleh skor hasil belajar yang berbeda? Apakah peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal sedikit dan yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak memperoleh skor hasil belajar yang berbeda?

METODE

Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan di SKB Kota Gorontalo dengan menggunakan disain faktorial 2x2 (Sugiyono, 2006). Variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dan variabel bebas adalah panjang tes (A) dengan perlakuan mencakup tes dengan jumlah butir soal banyak (A_1) dan tes dengan jumlah butir soal sedikit (A_2), serta variabel atribut adalah gaya kognitif (B) mencakup gaya kognitif *field-independent* (B_1) dan gaya kognitif *field-dependent* (B_2). Disain faktorial penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Disain Penelitian

| Variabel Perlakuan | | Panjang Tes (A) | |
|----------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| | | Jum. butir soal banyak (A_1) | Jum. butir soal sedikit (A_2) |
| Variabel Atribut (B) | <i>Field-independent</i> (B_1) | $A_1 B_1$ (17 siswa) | $A_2 B_1$ (17 siswa) |
| | <i>Field-dependent</i> (B_2) | $A_1 B_2$ (17 siswa) | $A_2 B_2$ (17 siswa) |
| Interaksi | | AxB | |

Keterangan:

$A_1 B_1$: Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* yang diperoleh dari tes dengan jumlah butir banyak.

$A_2 B_1$: Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* yang diperoleh dari tes dengan jumlah butir sedikit.

$A_1 B_2$: Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* yang diperoleh dari tes dengan jumlah butir banyak.

$A_2 B_2$: Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* yang diperoleh dari tes dengan jumlah butir sedikit.

Subjek penelitian adalah 34 orang peserta didik bergaya kognitif *field-independent* dan 34 orang peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Pengumpulan data hasil belajar dan gaya kognitif peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen tes objektif pilihan ganda (jumlah butir soal banyak dan jumlah butir soal sedikit). Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas antarkelompok subjek penelitian, data dianalisis dengan menggunakan analisis varians dua jalur (anava 2x2), uji Tukey, dan uji-t. Hasil pengujian normalitas dengan uji Lilliefors (Sudjana, 2002: 450) menunjukkan bahwa kelompok subjek penelitian berdistribusi normal pada taraf nyata 0,05. Demikian juga hasil pengujian homogenitas dengan uji Bartlett (Sudjana, 2002: 258) menunjukkan bahwa kelompok subjek penelitian memiliki varians yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis varians dua jalur, diperoleh hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak dan jumlah butir soal sedikit. Perbedaan juga ditunjukkan dari dari skor rata-rata 80,41 untuk peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak lebih rendah dari skor rata-rata 83,41 untuk peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal

sedikit. Perbedaan ini diduga terjadi karena peserta didik lebih banyak menebak jawaban untuk tes dengan jumlah butir soal banyak dibandingkan dengan tes dengan jumlah butir soal sedikit. Berbeda dengan pendapat Sukardi (2008:51) yang mengemukakan bahwa semakin panjang suatu tes evaluasi, semakin mendekati kebenaran dan semakin kecil peserta didik untuk menebak jawaban, serta semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Varians Dua Jalur

| Sumber Varians | dk | JK | RJK | F_{hitung} | $F_{(0,05)(1,64)}$ |
|-----------------|----|---------|---------|--------------|--------------------|
| Antar kolom (A) | 1 | 153,00 | 153,00 | 5,02 | |
| Antar baris (B) | 1 | 330,88 | 330,88 | 10,87 | 3,99 |
| Interaksi (AxB) | 1 | 1202,88 | 1202,88 | 39,51 | |
| Dalam | 64 | 1948,71 | 30,45 | - | - |
| Total | 67 | 3635,47 | 1717,21 | - | - |

Perbedaan hasil belajar tersebut di atas, juga diduga terjadi karena ketersediaan waktu dan tingkat kesukaran soal. Jumlah butir soal relatif sedikit dengan tingkat kesukaran relatif tinggi akan memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan tes dengan jumlah butir soal yang sama dan tingkat kesukaran rata-rata rendah. Zainul & Nasution (2005: 20) menyatakan bahwa merencanakan tes perlu memperhatikan antara lain jumlah butir soal secara keseluruhan, jumlah butir soal setiap pokok bahasan, jumlah butir soal tiap tingkat kesukaran, dan jumlah butir soal tiap jenjang ranah kognitif.

Selanjutnya, hasil analisis varians menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang bergaya kognitif *field-independent* dengan yang bergaya kognitif *field-dependent*. Perbedaan ini juga ditunjukkan oleh skor rata-rata 84,12 untuk peserta didik bergaya kognitif *field-independent* lebih tinggi dari skor rata-rata 79,71 untuk peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Hasil ini senada dengan hasil penelitian Mohidin (2014:171) dan Ambiyar (2005:215) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* berbeda dengan hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Penelitian lain, Bundu (2002:201) dan Yunus (2012:256) menyimpulkan bahwa peserta didik bergaya kognitif *field-independent* memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*.

Hasil analisis varians yang lain juga menunjukkan bahwa penggunaan tes dengan jumlah butir soal banyak memberikan pengaruh lebih baik terhadap

hasil belajar daripada penggunaan tes dengan jumlah butir soal sedikit untuk peserta didik bergaya kognitif *field-independent*. Hasil ini mendukung pendapat (Sukradi, 2008:51) yang menyatakan bahwa semakin tinggi reliabilitas tes (jumlah butir soal banyak) atau tes semakin mendekati kebenaran semakin menunjukkan kemandirian peserta didik bergaya kognitif *field-independent* dalam menyelesaikan tes. Pendapat lain, Woolfolk (2006:153) dan Brophy (2004:80) menyatakan bahwa orang yang bergaya kognitif *field-independent* cenderung bekerja mandiri, menggunakan kesempatan belajar secara individual, senang belajar matematika dan ilmu pengetahuan alam, dan analitis dalam pemecahan berbagai permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis varians juga dapat dinyatakan bahwa terdapat interaksi antara panjang tes dan gaya kognitif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ini sesuai hasil penelitian Ambiyar (2005: 217) yang menyatakan terdapat pengaruh interaksi antara umpan balik evaluasi formatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika.

Selanjutnya, hasil analisis perhitungan dengan uji-t, diperoleh hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan dengan Uji-t

| No. | Kelompok Perbandingan | | t_{hitung} | $t_{(0,05)(66)}$ | Keterangan |
|-----|--|--------|--------------|------------------|------------|
| 1 | A ₁ B ₁ A ₂ B ₁ | dengan | 2,58 | 2,04 | Sig |
| 2 | A ₁ B ₂ A ₂ B ₂ | dengan | 4,37 | | Sig |

Hasil analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 3 menjelaskan bahwa penggunaan tes dengan jumlah butir soal banyak memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar daripada penggunaan tes dengan jumlah butir soal sedikit pada peserta didik bergaya kognitif *field-independent*. Penggunaan tes dengan jumlah butir soal sedikit memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar daripada penggunaan tes dengan jumlah butir soal banyak pada peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes dengan jumlah butir soal banyak. Hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-independent* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik bergaya kognitif *field-dependent*. Terdapat interaksi

antara jumlah butir soal dan gaya kognitif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik bergaya kognitif *field-independent* memperoleh hasil belajar lebih tinggi pada tes dengan jumlah butir soal banyak dibandingkan dengan hasil belajar pada tes dengan

jumlah butir soal sedikit. Peserta didik bergaya kognitif *field-dependent* memperoleh hasil belajar lebih tinggi pada tes dengan jumlah butir soal sedikit dibandingkan dengan hasil belajar pada tes dengan jumlah butir soal banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar. 2005. *Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Brophy, J. E. 2004. *Motivating Students to Learn*. New Jersey: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Bundu, P. 2002. *Pengaruh Evaluasi Formatif dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Cartono & Utari, T. S. G. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung: Prima Press Proaktama.
- Gardner, J. N.; Jewler, A. J.; & Barefoot, B. O. 2008. *Your College Experience, Strategies for Success*. Boston: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Mohidin, A. Dj. 2004. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. 2006. *Educational Psychology*. New Delhi: Dorling Kindersley India, Pvt, Ltd.
- Yunus, H. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran, Tes Formatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Zainul, A. & Nasution, N. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.